

Pengaruh Pembelajaran IPS terhadap Kecerdasan Ekologis Siswa Kelas VII SMP

Anggi Saputri¹, Desy Safitri², Sujarwo³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta,
Jl. Rawamangun Muka Raya No.11, Kota Jakarta Timur, Indonesia
anggi.saputri.3532@email.com

Abstract

Environmental problems are currently an issue of concern in the world of education. Therefore, every student must have ecological intelligence that can be formed through learning. One of them is through IPS learning. The purpose of this research was to determine whether there is an effect of social studies learning on students ecological intelligence. This type of research is quantitative research with a survey method through questionnaires and using a Likert scale. The sample of this research was 81 students using simple random sampling, namely taking samples from the population at random as a sample determination. The hypothesis testing was carried out with the help of SPSS Statistics 25. Based on the data analysis requirements test and the hypothesis testing that had been carried out, the resulting T test value was $15,661 > 1,665$, meaning that H1 was accepted which "there is" the effect of social studies learning on students ecological intelligence of class VII SMPN 216 Jakarta. The regression model $Y = 10,776 + 0,907X$ shows that the X variable has a positive effect on the Y variable. Social studies learning affects students' ecological intelligence by 75.6% while the rest is influenced by variables not examined.

Keywords: Social Studies Learning, Ecological Intelligence, Junior High School Students

Abstrak

Permasalahan lingkungan saat ini menjadi isu yang diperhatikan dalam dunia pendidikan. Oleh karenanya, setiap siswa harus memiliki kecerdasan ekologis yang dapat dibentuk melalui sebuah pembelajaran. Salah satunya yaitu melalui pembelajaran IPS. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pembelajaran IPS terhadap kecerdasan ekologis siswa kelas VII SMPN 216 Jakarta (studi pada tema keberagaman lingkungan sekitar). Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode survei melalui kuesioner dan menggunakan skala likert. Sampel penelitian ini berjumlah 81 siswa dengan menggunakan simple random sampling yaitu pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak sebagai penentuan sampelnya. Pengujian hipotesis dilakukan dengan bantuan SPSS Statistic 25. Berdasarkan pengujian persyaratan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, dihasilkan nilai uji T $15,661 > 1,665$, artinya H1 diterima yang mana "terdapat" pengaruh pembelajaran IPS terhadap kecerdasan ekologis siswa kelas VII SMPN 216 Jakarta. Model regresi $Y = 10,776 + 0,907X$ menunjukkan bahwa variabel X berpengaruh positif terhadap variabel Y. Pembelajaran IPS mempengaruhi Kecerdasan ekologis siswa sebesar 75,6% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti.

Kata Kunci : Pembelajaran IPS, Kecerdasan Ekologi, Siswa SMP

Copyright (c) 2023 Anggi Saputri, Desy Safitri, Sujarwo

✉ Corresponding author: Anggi Saputri

Email Address: anggi.saputri.3532@email.com (Jl. Rawamangun Muka Raya No.11, Kota Jakarta Timur)

Received 24 June 2023, Accepted 6 July 2023, Published 10 July 2023

PENDAHULUAN

Permasalahan lingkungan saat ini menjadi topik yang sering dibahas baik itu pada masyarakat umum, pemerintahan, bahkan dalam dunia pendidikan. Kualitas lingkungan yang semakin hari semakin mengkhawatirkan ini tentunya membuat banyak pihak mulai menyadari bahwa lingkungan alam sekitar kita sedang tidak baik-baik saja. Permasalahan lingkungan yang sering kita hadapi sendiri adalah timbunan sampah yang menumpuk, juga sampah yang dibuang tidak dipilah terlebih dahulu, pemanasan global, krisis keragaman hayati, polusi udara dan air, deforestasi,

kelangkaan sumber daya laut, pencemaran air laut, dan lainnya.

Permasalahan lingkungan ini tentunya dapat menghambat segala kegiatan dan aktivitas kita sebagai manusia. Namun, manusia pula yang sebenarnya menjadi penyebab permasalahan lingkungan terjadi. Permasalahan lingkungan dinilai terjadi karena aktivitas dari manusia, seperti membuang sampah sembarangan, boros energi, eksploitasi sumber daya alam, kurangnya pengetahuan dalam menjaga alam, dan lainnya. Untuk menghindari permasalahan di atas ini, sangat penting bagi setiap individu memiliki pemahaman mengenai bagaimana bersikap yang seharusnya terhadap lingkungan.

Sebagai makhluk yang berakal kita juga harus menghilangkan pemikiran yang sering memposisikan manusia sebagai penguasa alam, sehingga segala keragaman sumber daya alam dan lingkungan seringkali digunakan dengan tidak semestinya. Pemahaman mengenai lingkungan yang dimaksud dapat disebut sebagai kecerdasan ekologis. Yakni kecerdasan yang dimiliki seorang individu yang didasari atas pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan hidup selaras dengan kelestarian alam. Artinya, kecerdasan ekologis ini harus didasari oleh adanya pengetahuan mengenai lingkungan untuk pada akhirnya setiap individu yang memiliki kecerdasan ekologis dapat bertindak sesuai dengan keadaan dan mengambil keputusan dengan bijak serta memiliki rasa simpati dan empati terhadap lingkungan.

Kecerdasan ekologis tentunya lebih baik dimiliki manusia sedini mungkin, agar dewasa nanti kebiasaan dan pola pikir manusia dapat terus terbentuk dengan lebih baik. Kecerdasan ekologis sendiri dapat ditanamkan kepada anak-anak usia remaja melalui pendidikan. Karena pada dasarnya, anak-anak usia remaja juga masih memiliki pengetahuan yang minim dalam menjaga lingkungan. Seperti halnya siswa SMP, meskipun lingkungan sekolah sudah dikondisikan berwawasan lingkungan (Adiwiyata) tampaknya masih ada beberapa siswa yang belum sepenuhnya paham mengenai cara menjaga lingkungan. Berikut ini data yang diperoleh melalui survei kepada 30 siswa kelas 7:



Gambar 1. Pengetahuan Siswa dalam Menjaga Lingkungan
Sumber: Pengolahan data, 2022

Secara garis besar, berdasarkan data di atas siswa sudah menunjukkan pengetahuan yang baik dalam menjaga lingkungan. Walaupun masih terdapat beberapa siswa yang nampaknya belum mengetahui bagaimana bertindak dalam menjaga lingkungan. Hal ini juga terlihat pada pengamatan yang dilakukan peneliti selama melaksanakan PKM (Praktik Keterampilan Mengajar) di sekolah

tersebut, masih terdapat siswa yang tidak membuang sampah sesuai kategorinya, tidak mematikan kipas dan lampu ketika sudah tidak digunakan lagi, juga sering menggunakan air berlebih seperti digunakan untuk menjahili temannya. Dalam hal ini, tentu peran pendidikan sangat dibutuhkan sebagaimana proses pembelajaran yang dapat mengubah sikap dan perilaku seseorang menjadi lebih baik.

Peran pendidikan sangat penting untuk membentuk kecerdasan ekologis siswa terlebih lagi pada tingkat SMP. Usaha pemerintah sendiri untuk memberikan edukasi mengenai lingkungan dilakukan dengan pendidikan lingkungan hidup. Pendidikan lingkungan hidup ini pada beberapa sekolah masih menjadi sebuah mata pelajaran muatan lokal yang sayangnya tidak diselenggarakan pada setiap sekolah karena setiap sekolah dibebaskan untuk memilih akan mengadakan muatan lokal atau tidak. Pada kurikulum 2013, pendidikan lingkungan hidup diintegrasikan kepada sekolah berwawasan Adiwiyata. Namun, tidak seluruh sekolah mendapat kesempatan untuk menyelenggarakan sekolah berwawasan Adiwiyata ini. Sedangkan pada saat ini, pendidikan lingkungan telah dikonsepsikan untuk melebur pada kurikulum merdeka.

Pendidikan lingkungan sendiri masuk ke dalam salah satu dari 6 dimensi Profil Projek Pancasila yaitu dimensi Beriman, Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia. Pada dimensi ini kemudian dibagi lagi menjadi 5 elemen yang salah satunya yaitu akhlak kepada alam. Diharapkan Pelajar Profil Pancasila dapat mengambil peran dalam menghentikan kerusakan lingkungan. Juga memiliki kebiasaan untuk menerapkan gaya hidup yang peduli lingkungan, merawat dan menjaga lingkungan, serta berpikir kritis dalam menghadapi permasalahan lingkungan. Dimensi ini tentu diterapkan dalam setiap pembelajaran salah satunya adalah pada pembelajaran IPS.

Menurut (Supriatna, 2016) dalam bukunya yang berjudul *Ecopedagogy*, pendidikan untuk membentuk kecerdasan ekologis pada tingkat SMP dapat dilakukan dengan pembelajaran yang melalui mata pelajaran IPS. Mata pelajaran IPS merupakan salah satu pelajaran terpadu yang memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Pelajaran IPS bertujuan untuk mengarahkan siswa agar dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Bertanggung jawab yang dimaksud bukan hanya kepada diri sendiri maupun orang lain tetapi juga terhadap lingkungan. Karena di masa yang akan datang siswa akan menghadapi tantangan yang lebih berat sebab kehidupan masyarakat global yang selalu mengalami perubahan.

Selain itu, dalam pembelajaran IPS juga memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat salah satunya adalah permasalahan lingkungan, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan kreatif dalam mengatasi masalah yang terjadi pada dirinya sendiri maupun yang menimpa kehidupan masyarakat sehari-hari. Mata pelajaran IPS ini dapat digunakan sebagai sarana dalam menanamkan kecerdasan ekologis kepada siswa, karena pelajaran IPS sendiri merupakan pelajaran yang cukup kompleks dengan menggunakan konsep *integrated* yakni terpadu. Artinya, pembelajaran IPS tidak hanya berfokus pada satu ilmu sosial saja melainkan memuat berbagai ilmu sosial dalam

memecahkan sebuah permasalahan.

Sama halnya dengan permasalahan lingkungan yang dapat diselesaikan dengan pendekatan interdisipliner atau monodisipliner. Yakni permasalahan lingkungan membutuhkan penyelesaian dengan berbagai ilmu. Dalam hal ini pembelajaran IPS sangat tepat dalam mengeksplorasi permasalahan lingkungan. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Tartila dan Eldi Muyana, memaparkan hasil bahwa pembelajaran IPS dapat meningkatkan kecerdasan ekologis siswa. Maka, diharapkan melalui pembelajaran IPS dapat berpengaruh terhadap kecerdasan ekologis siswa. Selain itu, dengan penggunaan kurikulum merdeka pada saat ini terdapat materi pada pelajaran IPS yang terintegrasi dengan lingkungan. Sehingga pembelajaran IPS dirasa sesuai untuk membangun kecerdasan ekologis pada siswa.

Materi pelajaran IPS ini tentunya tidak terlepas dari bagaimana pembelajaran pada materi itu sendiri. Dengan pembelajaran yang dilaksanakan akan mengembangkan, mengokohkan, mencerdaskan, dan mentransfer kecerdasan siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran itu sendiri. Namun, untuk membuktikan apakah pembelajaran IPS tema keberagaman lingkungan sekitar ini berpengaruh terhadap kecerdasan ekologis siswa tentu perlu dilakukan sebuah penelitian. Oleh karena itu, rasanya penting untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Pembelajaran IPS terhadap Kecerdasan Ekologis Siswa Kelas 7 SMPN 216 Jakarta (Studi Pada Tema Keberagaman Lingkungan Sekitar)”

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, dokumentasi, dan kuesioner atau angket yang menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2015) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan. Populasi merupakan seluruh objek yang menjadi sasaran penelitian atau pengamatan dan memiliki sifat-sifat yang sama (Nuryadi, 2017).

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMPN 216 Jakarta yang berjumlah 324 siswa. Menurut Arikunto (2006) jika populasi atau subjek lebih dari 100, maka dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih. Pada penelitian kali ini mengacu pada teori Suharsimi Arikunto, sampel diambil sebesar 25% dari total populasi sebanyak 324 siswa yaitu 81 siswa sebagai sampel. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*. Adapun hipotesis penelitian ini yaitu “Terdapat pengaruh antara pembelajaran IPS terhadap kecerdasan ekologis siswa kelas VII SMP” Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana dengan menggunakan *software SPSS* versi 25.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil Uji Persyaratan Analisis

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, peneliti terlebih dahulu melakukan pengujian persyaratan analisis sebagai berikut:

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengukur apakah data berdistribusi normal atau tidak, sehingga pemilihan statistik dapat dilakukan dengan tepat. Uji ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan *SPSS Statistic versi 25*

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			81
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		,0000000
	Std. Deviation		2,35551207
Most Extreme Differences	Absolute		,083
	Positive		,083
	Negative		-,044
Test Statistic			,083
Asymp. Sig. (2-tailed)			,200 ^{c,d}

Berdasarkan tabel 1. Hasil uji normalitas, pada *Output one-sample Kolmogorov-Smirnov Test* di atas, diperoleh nilai signifikansi (sig) lebih besar daripada nilai $\alpha = 0,05$, yaitu $0,200 > 0,05$. Maka dari itu, berdasarkan kriteria pengujian yang telah ditetapkan dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, yang berarti data terdistribusi normal.

Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan syarat untuk melakukan analisis regresi linier sederhana yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian, data terlebih dahulu harus diuji linearitasnya. Uji linearitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan yang linear atau tidak.

Tabel 2. Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kecerdasan Ekologis Siswa * Pembelajaran IPS	Between Groups	(Combined)	1451,848	18	80,658	13,510	,000
		Linearity	1378,125	1	1378,125	230,8	,000
		Deviation from Linearity	73,723	17	4,337	,726	,764
	Within Groups		370,152	62	5,970		
Total			1822,000	80			

Berdasarkan hasil analisis tabel ANOVA di atas, dapat diketahui bahwa nilai *Sig. Deviation from Linearity* sebesar $0,764 > 0,05$, sehingga H_0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa

terdapat hubungan yang linear antara Pembelajaran IPS (X) terhadap Kecerdasan Ekologis Siswa (Y).

Hasil Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji persyaratan analisis data berupa uji normalitas dan uji linearitas terpenuhi, selanjutnya akan dilakukan pengujian hipotesis penelitian dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari pembelajaran IPS (X) terhadap kecerdasan ekologis siswa (Y) dengan bantuan *SPSS Statistic versi 25* sebagai berikut:

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien Determinasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel X terhadap variabel Y yang sedang diteliti. Penghitungan uji koefisien determinan dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan *SPSS Statistic 25*. Berikut ini adalah *output* dari perhitungannya:

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,870 ^a	,756	,753	2,370

a. Predictors: (Constant), Pembelajaran IPS

Berdasarkan hasil analisis tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yaitu pembelajaran IPS berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu kecerdasan ekologis siswa sebesar 75,6%, sedangkan sisanya 24,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Uji T

Selanjutnya dalam penelitian ini dilakukan uji T (t-test) untuk menguji hipotesis dan mengetahui apakah terdapat pengaruh secara parsial antara variabel-variabel yang sedang diteliti. Penghitungan uji T dilakukan dengan bantuan *SPSS Statistic versi 25*.

Tabel 4. ANOVA Tabel

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1378,125	1	1378,125	245,276	,000 ^b
	Residual	443,875	79	5,619		
	Total	1822,000	80			

a. Dependent Variable: Kecerdasan Ekologis Siswa
b. Predictors: (Constant), Pembelajaran IPS

Sebelum melakukan Uji T, terlebih dahulu dilakukan penghitungan untuk menghasilkan nilai T tabel berdasarkan tabel ANOVA di atas. Berdasarkan hasil analisis tersebut diketahui bahwa derajat kebebasan (df) yaitu sebesar 79 maka nilai T tabel yang diperoleh adalah 1,665

Tabel 5. Output Coefficients

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10,776	11,305		,953	,343
	Pembelajaran IPS	,907	,058	,870	15,661	,000

a. Dependent Variable: Kecerdasan Ekologis Siswa

Berdasarkan output *Coefficients* di atas dihasilkan bahwa nilai T hitung adalah sebesar 15,661 dengan nilai signifikansi 0,000. Setelah penghitungan, dihasilkan bahwa nilai T hitung > T Tabel, yakni 15,661 > 1,665. Maka dari itu, dapat dinyatakan bahwa H₁ diterima dan H₀ ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa “terdapat” pengaruh pembelajaran IPS terhadap kecerdasan ekologis siswa kelas VII SMPN 216 Jakarta. Kemudian jika dilihat dari nilai signifikansi yang dihasilkan yaitu 0,000 yang mana lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ ($0,000 < 0,05$). Maka dapat dinyatakan bahwa pembelajaran IPS berpengaruh secara signifikan terhadap kecerdasan ekologis siswa kelas VII SMPN 216 Jakarta.

Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linear sederhana dilakukan untuk mengetahui seberapa variabel bebas dapat memengaruhi variabel terikat yang sedang diteliti. Selain itu, analisis regresi linear sederhana ini juga dilakukan untuk mengetahui arah hubungan kausalitas antara variabel X dan Y. Analisis regresi linear sederhana dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan SPSS Statistic versi 25

Tabel 6. ANOVA Tabel

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1378,125	1	1378,125	245,276	,000 ^b
	Residual	443,875	79	5,619		
	Total	1822,000	80			

a. Dependent Variable: Kecerdasan Ekologis Siswa
b. Predictors: (Constant), Pembelajaran IPS

Berdasarkan hasil analisis tabel ANOVA di atas, diketahui bahwa nilai Fhitung = 245,276 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang mana lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($0,000 < 0,05$), sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H₁ diterima yang artinya model regresi linear sederhana dapat digunakan dalam memprediksi kecerdasan ekologis siswa yang dipengaruhi oleh pembelajaran IPS dengan kata lain terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Tabel 7. Output Coefficients

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10,776	11,305		,953	,343
	Pembelajaran IPS	,907	,058	,870	15,661	,000

a. Dependent Variable: Kecerdasan Ekologis Siswa

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, di mana variabel X dikatakan memengaruhi variabel Y, maka model regresi yang dapat digunakan untuk memprediksi nilai variabel kecerdasan ekologis siswa dengan persamaan berikut:

$$Y' = \alpha + bX$$

$$Y' = 10,776 + 0,907X$$

Model regresi tersebut memiliki arti bahwa arah hubungan kausalitas antara variabel X dan variabel Y adalah positif, yang berarti setiap kenaikan pembelajaran IPS (Variabel X) akan memengaruhi kecerdasan ekologis siswa (Variabel Y), begitupun sebaliknya. Dengan demikian, berdasarkan model regresi yang telah dijabarkan di atas maka dapat disimpulkan: “Ketika Pembelajaran IPS ditingkatkan sebesar 0,907 maka Kecerdasan Ekologis Siswa juga akan mengalami peningkatan sebesar 10,776”

KESIMPULAN

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, maka dapat diketahui ada pengaruh antara pembelajaran IPS terhadap kecerdasan ekologis siswa. Sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan beberapa uji persyaratan analisis. Terdapat dua uji persyaratan analisis yang dilakukan yaitu uji normalitas dan uji linearitas. Setelah dilakukan penghitungan, kedua uji persyaratan analisis ini telah terpenuhi. Hal ini menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal dan berpola linear sehingga analisis regresi linear sederhana dapat dilakukan.

Besar pengaruh variabel pembelajaran IPS (variabel X) terhadap kecerdasan ekologis siswa (variabel Y) diperoleh melalui perhitungan koefisien determinasi. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan aplikasi *SPSS Statistic versi 25* diperoleh besar nilai koefisien determinasi adalah $R^2 = 0,756$. Hal ini memiliki arti bahwa pengaruh variabel bebas (Pembelajaran IPS) terhadap variabel terikat (Kecerdasan Ekologis Siswa) sebesar 75,6% serta sebesar 24,4% dipengaruhi faktor lainnya yang tidak diteliti.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan Uji T memperoleh hasil nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai $T_{hitung} 15,661 > T_{tabel} 1,665$. Sehingga dapat diambil keputusan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Maka dapat dinyatakan jika variabel Pembelajaran IPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kecerdasan Ekologis Siswa. Regresi linear sederhana yang diperoleh melalui perhitungan adalah $Y = 10,776 + 0,907X$. Nilai konstanta sebesar 10,776 menunjukkan arti bahwa konsistensi nilai untuk variabel kecerdasan ekologis siswa sebesar 10,776. Serta menunjukkan bahwa Ketika Pembelajaran IPS ditingkatkan sebesar 0,907 maka Kecerdasan Ekologis Siswa juga akan mengalami peningkatan sebesar 10,776.

Persamaan regresi linear sederhana ini berbentuk positif sehingga arah pengaruh pembelajaran IPS terhadap kecerdasan ekologis siswa bersifat positif, yang mana apabila pembelajaran IPS berkualitas maka kecerdasan ekologis siswa dapat meningkat. Hal ini sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Supriatna yaitu pendidikan untuk membentuk kecerdasan ekologis pada tingkat

SMP dapat dilakukan dengan pembelajaran yang melalui mata pelajaran IPS.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada para dosen pembimbing pada penelitian ini Prof. Dr. Desy Safitri, M.Si dan Bapak Sujarwo, M.Pd. atas segala masukan, kritik, dan saran yang membangun. Terima kasih kepada pihak sekolah yang telah memberikan tempat serta waktu untuk melakukan penelitian di SMPN 216 Jakarta. Dan terima kasih kepada guru IPS serta siswa-siswi yang telah bersedia mengisi kuesioner penelitian yang digunakan sebagai data pada penelitian ini.

REFERENSI

- Abdullah, M. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif* (1 ed.). Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Arfani, L. (2016). Mengurai hakikat pendidikan, belajar dan pembelajaran. *Pelita Bangsa Pelestari Pancasila*, 11(2), 81–97. Diambil dari <https://pbpp.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPB/article/view/5160>
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi ke-5). Jakarta: Rineka Cipta.
- Azizah, N. N. et al. (2022). *Pengantar Pendidikan*. (S. Haryanti, Ed.) (edisi ke-1). Media Sains Indonesia.
- Goleman, D. (2010). *Ecological Intelligence: How Knowing the Hidden Impacts of What We Buy Can Change Everything*. New York: Broadway Books.
- Hayati, S. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*. Magelang: Graha Cendika.
- JDIH Kemenparekraf. (n.d.). Informasi Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Diambil dari <https://jdih.kemenparekraf.go.id/katalog-1016-produk-hukum>
- Kurniasari, R. (2018). Peningkatan Ecoliteracy Siswa Terhadap Sampah Organik Dan Anorganik Melalui Group Investigation, *10*(2), 133–139.
- Maghfiroh, L. (2019). Hakikat pendidik dan peserta didik dalam pendidikan islam. *MIDA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol 2 No 2, 21–36.
- Nuryadi et al. (2017). *Buku ajar dasar-dasar statistik penelitian* (1 ed.). Yogyakarta: Sibuku Media.
- Oktapyanto, R. R. Y. (2018). *Ecoliteracy: Literasi Dasar yang Terlupakan* (edisi ke-1). Bandung: Bitread Publishing.
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, 3(2), 333. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Qorianti Nasution, D. et al. (2017). Analisis Kecerdasan Ekologis Pada Siswa Sma Di Desa Jaring Halus Kecamatan Sicanggung Dalam Memanfaatkan Dan Melestarikan Hutan Mangrove Analysis of Ecological Intelligence in Students in the Village of Nets Fine Sma

- Sicanggang District of Use and Forest . *Prosiding Seminar Nasional III Biologi dan Pembelajarannya*, (September), 904–911.
- Silaen, S. (2018). *Metodologi Penelitian Sosial untuk Penulisan Skripsi dan Tesis* (Edisi revi). Bogor: IN MEDIA.
- Siti Tartila, & Eldi Mulyana. (2022). Pengaruh Pembelajaran IPS Berbasis Ecopedagogy terhadap Peningkatan Kecerdasan Ekologis Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Ips*, 12(1), 8–12. <https://doi.org/10.37630/jpi.v12i1.521>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Edisi ke-2). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Evaluasi*. (Y. Yuniarsih, Ed.) (1 ed.). Bandung: Alfabeta.
- Supriatna, N. (2016). *Ecopedagogy: Membangun Kecerdasan Ekologis dalam Pembelajaran IPS*. (Nita, Ed.) (ke-1). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Usmadi, U. (2020). Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas Dan Uji Normalitas). *Inovasi Pendidikan*, 7(1), 50–62. <https://doi.org/10.31869/ip.v7i1.2281>
- Wahdah, Z. N. et al. (2020). Kecerdasan Ekologis dengan Aktivitas Pemilahan Sampah Organik dan Anorganik. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 1(2), 166–175. <https://doi.org/10.15294/jppkmi.v1i2.40322>
- Wahidmurni. (2017). *Metodologi Pembelajaran IPS*. (Rose, Ed.) (Edisi ke-1). Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yusup, F. (2018). Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 7 1 J, 17–23.